

## Azzahra Salsabila Rahma Putri:

# Awalnya Takut, Akhirnya Raih Banyak Juara

**DUKUNGAN** orangtua sangat penting untuk memotivasi anak terutama menggemari hobinya. Hal tersebut juga dialami oleh Azzahra Salsabila Rahma Putri. Putri begitu akrab disapa mengatakan keluarga sama sekali tidak menentang hobi yang digelutinya atau ekstrakurikuler yang diikutinya yaitu pencak silat. Bahkan keluarga mendukung sepenuhnya. "Waktu kelas 4 pertama kali mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Potensi yang saya miliki dilihat oleh pelatih. Saya izin orangtua untuk ikut lomba, takutnya tidak diizinkan. Eh, ternyata orangtua justru mendukung, mengantar dan menemani ikut lomba bahkan itu juara pertama kali yang saya dapat," ucap Putri yang pertama kali juara 3 pencak silat tingkat Kota Yogyakarta.

Setelah pertama kali juara tersebut, membuat siswi SMKN 2 Yogyakarta kelas 12 jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) ini ketagihan untuk mengikuti kejuaraan pencak silat dan kebanyakan membuahkan hasil. Tercatat sudah 14 kejuaraan dari hasil lomba pencak silat yang diikutinya baik itu tingkat Kota/Kabupaten bahkan sudah sampai tingkat nasional. (Simak Info Grafis)

"Untuk membagi waktu antara latihan pencak silat, sekolah dan kegiatan lainnya saya selalu membuat timeline di buku catatan selama seminggu kedepan. Baik itu kegiatan forum organisasi, pramuka, latihan rutin pencak silat ataupun acara bersama teman-teman," urai putri Hendarno dan Kartika Setyowati ini. Putri yang sekarang masih menjabat ketua OSIS SMKN 2 Yogyakarta ini mengakui ada suka duka menggeluti pencak silat. Dukanya, terkadang rasa lelah karena pencak silat mengeluarkan energi dan butuh



KACA - Chatarina Dwi Azzahra

Salsabila Rahma Putri dan medali penghargaannya.

### Prestasi yang Diraih

- Juara 3 kelas F Kejuaraan Pencak Silat Kabupaten Bantul
- Juara 2 kelas F putri Musaba Cup se- Provinsi DIY
- Juara 2 kelas bebas putri Musaba Cup 2 se-Provinsi DIY
- Juara 1 Yogyakarta National Championship 1 sampai 3
- Juara 1 kelas bebas putri TS PKU Cup 1 se-Provinsi DIY
- Juara 1 kelas bebas putri EXSCO SMADABA Cup se-Pulau Jawa

stamina serta fisik yang kuat. Rasanya ingin istirahat karena pagi sudah full time sekolah dan praktik. Namun rasa duka itu terobati ketika ada apresiasi ataupun motivasi dari teman, guru, kerabat, orangtua serta rasa senang bertemu teman – teman seperguruan silat. "Apalagi ketika menjuarai lomba

pencak silat, rasa lelah terbayarkan," ujar kelahiran Bantul, 22 April 2006 ini. Keinginannya yang belum tercapai yaitu ingin sekali mengikuti Pekan Olahraga Nasional (Popnas) namun karena Covid tahun 2020 keinginan tersebut belum tercapai. Untuk kedepannya

Putri menginginkan bisa konsisten terhadap pencak silat dan bisa menuju ke kejuaraan yang lebih tinggi lagi.

"Selain menggeluti pencak silat dan ingin meraih kejuaraan yang lebih tinggi, saya setelah lulus ingin meneruskan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan hubungan internasional karena ingin sekali menjadi diplomat. Saya juga akan part time menjadi arsitek/jasa design interior sesuai jurusan yang saya ambil sekarang ini," harapnya yang saat ini juga membimbing pencak silat adik – adik kelasnya di SMP tempat sekolahnya dahulu.

Mengakhiri perbincangan, cewek yang bertempat tinggal di Kalipakis RT 05 Tirtonirmolo Kasihan Bantul berpesan bagi yang belum berprestasi ataupun baru berprestasi, kegiatan/hobi/ekstrakurikuler yang diikuti haruslah ditekuni, kemudian rutin berlatih dan jangan lupa diimbangi dengan semangat berlatih. Jika gagal berkompetisi, jadikan kegagalan sebagai motivasi atau pembelajaran. Pembelajaran untuk pengalaman kedepannya karena guru paling hebat adalah kegagalan.

\*) Kiriman : Chatarina Dwi A

## Puisiku

### Sempurna

Karya-karya: Olivia Nadia Puspita

Kukira aku tidak sempurna  
Aku selalu mengeluh atas segala hal  
Aku tak pernah bersyukur Aku selalu iri kepada orang lain

Aku iri pada perempuan cantik  
Aku iri pada orang pintar  
Aku iri pada orang berbakat  
Dan selalu ingin menjadi seperti mereka

Namun aku sadar  
Aku sempurna bagi diriku sendiri  
Aku tak perlu menjadi orang lain  
Aku hanya perlu mengikuti jejak mereka

Menjadi sukses dengan caraku  
Naik ke puncak sebagai diriku sendiri  
Bukan sebagai orang lain  
Karena aku Sempurna

### Taman Pengetahuan

Karya: Olivia Nadia Puspita

Lima hari dalam satu minggu  
Aku selalu pergi ke suatu tempat  
Pergi saat matahari terbit  
Dan pulang menjelang sore

Tempat yang aku datang sangat indah  
Angin sejuk menyapaku saat Sampai  
Pohon berjejer rapi mengiringi jalanku  
Dan teman yang menyambut dengan senyuman

Sekolahku  
Taman Pengetahuan bagiku  
Tempat dimana aku menimba ilmu  
Bersama orang-orang baik disekitar ku  
Teman-teman yang baik  
Guru yang menyenangkan  
Dan warga sekolah yang ramah  
Semuanya terasa nyaman bagiku

\*) Olivia Nadia Puspita, Siswi kelas VIII SMPN 1 Jetis Bantul



ILUSTRASI JOS

## Ayo Kirimkan Karyamu !

**A**YO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

## KAWANKU

ARENA KREASIANAK

### PUISIKU

## Uang Jajan

Setiap hendak pergi ke sekolah  
Orang tuaku memberiku uang jajan  
Uang jajan tak akan aku jajarkan semua  
Sebagian digunakan untuk jajan  
Sebagian lagi ditabungkan

Apabila libur sekolah  
Tak ada uang jajan  
Aku ingin belajar mencari uang sendiri  
Tanpa mengganggu kegiatan belajar  
Mungkin aku harus berdagang  
Agar aku selalu punya uang  
Agar aku dapat jajan dan menabung



ILUSTRASI JOS

**Muhammad Haikal Al Fariq**  
Kelas 1 SDN 2 Sindang Sari, Kawali, Ciamis,  
Jawa Barat, Kode Pos 46253



**Nandita Nadine Nafeeza**

Kelas II SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman

## CERNAK

# Loreng Tidak Menakutkan

Oleh: Chatarina Dwi

**D**i sebuah hutan tinggalah Loreng. Loreng adalah seekor Harimau. Namun, seluruh isi hutan takut kepadanya. Ketika Loreng ingin mendekati dan menyapa binatang lain, sekumpulan binatang tersebut sudah lari terbirit – birit. "Kenapa ya mereka menghindar dariku. Padahal aku tidak menakutkan," tutur Loreng dalam hati.

Begitu dan terus terulang setiap harinya. Ketika Loreng mendekati dan ingin berkumpul bersama binatang lain. Sekumpulan binatang yang ada

langsung lari.

Pada suatu hari, Loreng sedang berjalan – jalan di hutan. Dari kejauhan

terdengar seekor binatang yang meminta tolong. "Tolong...tolong...tolong!!!"

Loreng pun mendekati arah suara tersebut. "Sepertinya ada yang minta tolong. Coba aku akan mendekati arah suara tersebut," ujar Loreng.

Tidak selang berapa lama Loreng sudah berada di arah suara tersebut. Ternyata yang meminta tolong tersebut adalah Beru burung, terjatuh dalam jeratan yang dipasang pemburu.

"Loreng...jangan...jangan...jangan makan aku. Tubuhku kecil. Kamu tidak akan kenyang jika memakan aku," teriak Beru mengusir Loreng.

"Lho..lho...kamu kok bilang begitu Beru ?" tanya Loreng keheranan.

"Lha iya. Kamu binatang yang kami paling takut. Seluruh



ILUSTRASI JOS

binatang di hutan ini takut jika kamu mendekati dan memakan kami," ujar Beru semakin ketakutan.

"Memakan kalian ? Kapan ? Apakah aku sudah pernah memakan binatang di hutan ini ?" tanya Loreng.

"Emm...ya belum. Tetapi kami tetap takut kamu. Tubuh kami kalah besar denganmu. Selain itu, taring gigimu itu yang membuat semakin takut. Oleh karena itu, setiap kali kamu ingin mendekati kami langsung lari. Kami takut jika kamu memakan kami," jelas Beru semakin gemetar ketika Loreng semakin mendekati.

"O, alasannya itu, kenapa kalian selama ini menghindar setiap kali aku dekati."

"Beru, apa yang kalian pikirkan selama ini adalah salah. Aku mendekati kalian bukan ingin memakan kalian tetapi ingin

berkumpul bersama kalian, bermain bersama ataupun bercanda bersama. Begitu Beru," terang Loreng sambil mengigit jaring yang menjerat Beru. Tidak sampai lima menit, jeratan yang menjerat Beru sudah terlepas.

"Terima kasih Loreng kamu telah menyelamatkan nyawaku. Aku juga minta maaf karena selama ini anggapanku dan teman – teman sudah salah.

Ternyata kamu tidak menakutkan tetapi justru baik hati dan mau menolong," ucap Beru.

"Sudah...sudah tidak apa – apa. Ayo kita bergegas lari. Jangan sampai pemburu datang. Kita harus menyelamatkan diri terlebih dahulu," ajak Loreng, menjauh dari jeratan yang dipasang pemburu tersebut. Beru pun ikut terbang sekencang – kencangnya.

"Ayo Loreng menuju kearah sini. Biar kamu bisa berkumpul dengan teman – teman yang lainnya," ajak Beru. Loreng mengangguk dan mengikuti Beru kemana

dia terbang.

Tidak berapa lama, kedua binatang tersebut telah berada di tempat yang aman. Di tempat tersebut pula sudah banyak binatang yang berkumpul.

Awalnya para binatang tersebut takut ketika Loreng masuk di tempat tersebut. Namun, setelah dijelaskan oleh Beru seluruh binatang memahami dan tidak takut lagi kepada Loreng. Bahkan kini mereka berteman dengan Loreng.

Kiriman :

Chatarina Dwi, Siswi Kelas XII, SMK N 1 Yogyakarta Jl. Kemitiran Kidul Gedongtengen Yogyakarta.

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com